

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran SKI

Hapsah Fauziah¹, Silvi Dinar Fadilah²

STAI Al Musaddadiyah Garut

hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id

silvi.dinar.2031@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v3i2.901

ARTICLE HISTORY

Submitted: 26-07-2024

Accepted: 11-09-2024

Published: 21-02-2025

Abstrak

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hal itu, motivasi belajar menjadi salah satu unsur penentu terhadap hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya terdapat permasalahan motivasi yang terjadi menunjukkan ke dalam masalah motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat terlihat dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai kurangnya penghargaan dalam belajar, kurangnya kegiatan yang menarik dalam belajar dan kurangnya lingkungan belajar yang kondusif. Dampak yang terjadi jika siswa tidak memiliki motivasi tidak akan ada tujuan dan suatu tingkah laku yang terorganisasi. Ada banyak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dapat menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan, mampu memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (Variabel X), dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel Y). Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data ialah dengan cara kuesioner, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs Darul Asyiqin Banyuwangi Garut yaitu sebanyak 87 siswa. Hasil penelitian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $57,366 > 3,95$ maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak maka H_a diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 40,3% dan 59,7% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*; Motivasi Belajar Siswa; Sejarah Kebudayaan Islam.

Abstrack

Learning motivation is the overall psychic driving force within a person that causes learning activities and provides direction to those learning activities in order to achieve a goal. Based on that, learning motivation is one of the determining elements of student learning outcomes. However, in reality there are motivational problems that occur that indicate extrinsic motivation problems. This can be seen from the data obtained from the research location regarding the lack of appreciation in learning, the lack of interesting activities in learning and the lack of a conducive learning environment. The impact that occurs if students do not have motivation will be that there will be no goals and organized behavior. There are many things that can be done to improve student learning motivation, one of which is by implementing a cooperative learning model of the think pair share type which can create effective and enjoyable learning, is able to provide motivation, and can improve learning outcomes. The purpose of this study was to describe the effect of implementing a cooperative learning model of the think pair share type on student learning motivation in the subject of Islamic Cultural History. Thus, to determine the effect of implementing a cooperative learning model of the think pair share type (Variable X), with student learning motivation in the subject of Islamic Cultural History (Variable Y). This type of research uses quantitative with descriptive methods. The data collection techniques are by means of questionnaires, observations, interviews and documentation studies. The subjects in this study were students of grades VII and VIII at MTs Darul Asyiqin Banyuresmi Garut, namely 87 students. The results of the study, $F_{count} > F_{table}$, namely $57.366 > 3.95$, then the decision taken is H_0 is rejected, then H_a is accepted. Based on the calculation of the coefficient of determination, it shows that there is an influence of the application of the think pair share type cooperative learning model on student learning motivation by 40.3% and the remaining 59.7% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Think Pair Share Type Cooperative Learning Model; Student Learning Motivation; History of Islamic Culture.

1. Pendahuluan

Suatu pendidikan tidak serta merta datang begitu saja. Untuk menggapai dan terciptanya suatu pendidikan memerlukan adanya sebuah proses, dan pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dialami oleh individu secara terus menerus sehingga menjadikannya individu yang lebih dewasa. (Rano, 2020)

Seiring dengan perjalanannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pasti mengalami yang namanya naik turun, baik yang belajar maupun yang mengajar. Seorang guru yang menanamkan ilmu dengan memberikan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Suka atau tidak suka, guru memiliki pengaruh besar pada siswa nantinya. Hal ini sesuai dengan penegasan Supardi, kinerja guru ialah faktor terpenting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mendongkrak hasil belajar. (Kusmiarti et al., 2022)

Berkaitan dengan hal tersebut, maka motivasi belajar merupakan unsur utama dalam memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, pada kenyataannya terdapat sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang optimal. Hal ini dapat terlihat dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai adanya penghargaan dalam belajar sebesar 20%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 30% dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 50%. Jika ditinjau dengan motivasi

belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno permasalahan motivasi yang terjadi di lokasi penelitian ini termasuk ke dalam masalah motivasi ekstrinsik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran *think pair share*, merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat melatih siswa dalam berinteraksi dengan temannya sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu pada kegiatan *think pair share* banyak melibatkan siswa, dengan seperti itu dapat mengurangi rasa bosan dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena sering dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses diskusi siswa satu dengan yang lain akan saling memotivasi agar tugas kelompok terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut dan lebih dalam untuk mengetahui adakah pengaruh mengenai model yang digunakan dalam prose pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Darul Asyiqin.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Asyiqin Banyuresmi Garut?
2. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Asyiqin Banyuresmi Garut?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Asyiqin Banyuresmi Garut?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

1. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Asyiqin Banyuresmi Garut
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Darul Asyiqin Banyuresmi Garut
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Darul Asyiqin Banyuresmi Garut

1.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran adalah seperangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran tertentu yang dapat di ukur.(Maria & Nurwati, 2022)

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan yang positif. (Ade & Hasan, 2017)

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Pelaksanaan pembelajaran TPS ini diawali dari berpikir (*think*) sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. (Itu et al., 2023)

Adapun dimensi dan indikator model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menurut Endang adalah: (1) *Think* (berpikir secara individual), (2) *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku atau teman yang lain), dan (3) *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). (Endang., 2023)

Dimensi	Indikator
1. <i>Think</i> (berpikir secara individual)	1.1 Siswa dapat berpikir secara individual
2. <i>Pair</i> (berpasangan dengan teman sebangku atau teman yang lain)	2.1 Siswa berpasangan dengan teman sebangku atau teman lain 2.2 Siswa dapat berdiskusi dengan temannya
3. <i>Share</i> (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)	3.1 Siswa dapat berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas 3.2 Siswa dapat berbagi pengetahuan baru dengan pasangan lain

1.2 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar dari bahasa latin yaitu *movore* yang mempunyai arti dorongan untuk bergerak. Selain itu, motivasi juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* yang mempunyai arti daya gerak atau alasan. (Fauziah et al., 2023) Istilah motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Para ahli membagi ke dalam dua macam motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Uno 2016)

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang telah dipaparkan dari Hamzah B. Uno tersebut meliputi dua jenis motivasi belajar yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dengan hal ini dikarenakan yang menjadi fokus peneliti mengukur motivasi ekstrinsik, maka peneliti hanya meneliti motivasi ekstrinsiknya saja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan sebenar-benarnya berdasarkan kondisi yang nyata di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di MTs Darul Asyiqin yang berjumlah 87 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 orang siswa dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (*sensus*). Menurut Sugiyono *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Peni Arum Sari, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 6 indikator Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan pernyataan “Saya senang berdiskusi dalam kelompok beranggotakan 2 orang siswa selama pembelajaran berlangsung”, memiliki nilai rata-rata 4,20 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,00-5,00, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 10 dengan indikator Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan pernyataan “Dengan berbagi jawaban dengan teman, saya rasa dapat menambah pengetahuan baru”, yang memiliki nilai rata-rata 3,74 karena berada pada skala 3,1-4,00 dan dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa belum mampu secara maksimal mengembangkan pemikirannya lebih dalam lagi tentang materi atau topik yang sedang dibahas di kelas.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 11 dengan indikator Motivasi Belajar Siswa dengan pernyataan “Siswa mendapatkan penghargaan dari hasil belajar yang baik”, yang memiliki nilai rata-rata 4,11 dikategorikan sangat tinggi dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,00-5,00, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 16 dengan indikator “Guru memberikan pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan”, memiliki nilai rata-rata 3,64 dikategorikan tinggi karena berada pada skala 3,1-4,00 namun menjadi rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya dapat memberikan apresiasi yang diperlukan berupa pujian terhadap siswa yang dapat menjawab pertanyaan.

Hasil temuan penelitian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Darul Asyiqin Banyuresmi Garut di kelas VII-VIII yang mana kelas ini digunakan sebagai sampel penelitian berlangsung dengan baik dan sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran. Namun, peneliti menemukan temuan, yakni saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat berbagi jawaban di depan kelas meskipun masih malu-malu dan ada satu siswa yang tidak ingin berpasangan.

Hasil uji F diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $57,366 > 3,95$ maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan tentunya H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) motivasi belajar siswa. Lalu dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut: analisis nilai koefisien determinasi maka

dapat diketahui nilai $R Square$ sebesar 0,403 berada pada kolerasi sedang yaitu terletak pada rentang 0,40 s.d 0,60. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 40,3%, sedangkan 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap data yang diperoleh dari lembaga pendidikan di MTs Darul Asyiqin Banyuwangi Garut tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran di MTs Darul Asyiqin Banyuwangi Garut”, peneliti menyimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis data mengenai Motivasi belajar dalam grafik ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 11, yang memiliki nilai rata-rata 4,11, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 16 dengan indikator memiliki nilai rata-rata 3,64 menjadi rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya dapat memberikan apresiasi yang diperlukan berupa pujian terhadap siswa yang dapat menjawab pertanyaan.
- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII-VIII yang mana kelas ini digunakan sebagai sampel penelitian berlangsung dengan baik dan sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran.
- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis “Terhadap Pengaruh” Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Asyiqin Banyuwangi Garut menunjukkan pengaruh yang (signifikan), hal tersebut dibuktikan dari analisis nilai koefisien determinasi maka dapat diketahui nilai $R Square$ sebesar 0,403. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 40,3%, sedangkan 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, H., & Hasan, S. (2017). Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi). In T. Abdullah (Ed.), *Lintas Nalar*. Lintas Nalar, CV.
- Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran think pair share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia: 2023)
- Fauziah, H., Pramutya, A., & Tahfidz, U. (2023). Pengaruh motivasi belajar hafalan alqur'an terhadap ujian tahfidz. *Jurnal Masagi*, c, 1–4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.555>
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2016)
- Itu, B., Noge, M. D., & Sayangan, Y. V. (2023). Peningkatan hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas V SDI Rutosoro. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(20), 531.
- Kusmiarti, A., Akbar, G. G., Hadiyanto, N., Studi, P., Manajemen, M., Islam, P., Garut, U., Studi, P., Ilmu, M., Publik, A., Garut, U., & Guru, K. (2022). *Pengaruh Iklim Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di MTs Negeri 2 Garut)*. 51–65.
- Maria, A., & Nurwati, G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah. *Jurnal Masagi*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.270>

- Peni Arum Sari, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–11.
- Rano, E. S. dan Y. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 105–111.